

ANALISIS PERHITUNGAN HPP SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING*

Dicky Aditya Permana Priyanza

dickyaditya556@gmail.com

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

PT Deodorant Nana Surabaya is one of the businesses engaged in the cosmetic field. Deodorant sprays are one of their products. Due to the critical role of the production net price, the price needs to be calculated accurately. However, the company still used traditional counting. Therefore, the research aimed to implement the full costing method in determining the production net price of PT Deodorant Nana Surabaya. The study was descriptive-qualitative. Moreover, the data was taken from PT Deodorant Nana Surabaya and implemented with the calculation of production net price using full costing. The HPP calculation method, which was arranged by PT Deodorant Nana Surabaya for 500 pcs in 2020, 2021, and 2022, showed inaccurate production cost calculation. However, the full costing provided an accurate picture since it was a method of determining the production net price that charges all production costs, either fixed or variable. The method was also more effective than the previous method used by the company. Consequently, the sale price determination was too low and caused the company to experience loss.

Keywords: production net price, sales price, full costing method

ABSTRAK

PT Deodorant Nana Surabaya merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kosmetik. Produksi yang dihasilkan salah satunya berupa *deodorant spray*. Mengingat pentingnya peranan harga pokok produksi, maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut masih berupa perhitungan tradisional, oleh karena itu tujuan dari penelitian adalah implementasi metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi PT Deodorant Nana Surabaya. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari PT Deodorant Nana Surabaya dan kemudian diimplementasikan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksinya. Metode Perhitungan HPP yg disusun oleh PT Deodorant Nana untuk 500 pcs pada tahun 2020, 2021, dan 2022, menunjukkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi, namun penggunaan metode full costing memberikan gambaran yang akurat karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksinya, baik variabel maupun tetap ke produk serta lebih efektif dibandingkan metode yang digunakan Perusahaan. Akibatnya, penentuan harga jual terlalu rendah dan Perusahaan selalu merugi.

Kata Kunci: harga pokok produksi, harga jual, metode *full costing*

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah organisasi yang menjalankan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan ialah mendapatkan keuntungan maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, memenuhi kebutuhan sosial serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Apabila bisnis ingin bertahan, maka harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Penting bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan yang jelas terkait penetapan harga pokok produksi. Hal ini memastikan efisiensi biaya peningkatan produktivitas perusahaan. Kalkulasi harga pokok produksi merupakan instrumen kunci pengendalian operasi bisnis. Dalam penetapan harga pokok produksi, perusahaan diharuskan memilih metode untuk

mencapai laba yang diharapkan dan tetap bersaing di pasar. Harga pokok produksi meliputi beraneka komponen utama seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik.

Biaya bahan baku meliputi semua biaya yang terkait langsung dengan pembuatan produk. Sementara biaya tenaga kerja langsung mencakup pembayaran kepada individu yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik, di sisi lain, mencakup biaya yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku atau tenaga kerja langsung. Teknik *full costing* ialah pendekatan dalam penetapan harga pokok produksi, melibatkan biaya material, tenaga kerja langsung, overhead tetap serta overhead variabel. Dengan teknik ini, biaya *overhead* pabrik bersifat tetap atau variabel yang dihitung sesuai kalkulasi harga pokok produksi (HPP) sesuai biaya yang ditetapkan pada kapasitas normal atau sesuai biaya *overhead* aktual.

Berikut tabel keterangan harga pokok produksi pada tahun-tahun tertentu dan harga jual pada PT. Deodorant Nana dengan merek *deodorant spray*:

Tabel 1
Harga Pokok Produksi Periode 2020 - 2022

No	Tahun	Harga (Rp)
1	2020	9.000
2	2021	8.000
3	2022	10.00

Sumber: Dari PT Deodorant Nana

Data diatas menunjukkan fluktuasi HPP dan harga jual PT Deodorant Nana, dimana tahun 2020 HPP tercatat senilai Rp. 9.000 yang mengalami penurunan pada 2021 menjadi Rp 8.000 serta meningkat menjadi Rp. 10.000 ditahun 2022 sehingga dinyatakan terjadi fluktuasi HPP deodorant diakibatkan pengaruh harga jual dan jumlah produksi.

Laporan keuangan pada penentuan HPP menjelaskan pendapatan perusahaan, sehingga laba rugi perusahaan bisa terlihat secara jelas. PT Deodorant Nana masih bertahan meskipun mengalami pengurangan laba pada tahun tertentu PT Deodorant Nana melakukan pengurangan harga jual agar kembali menarik konsumen dan tetap dapat bertahan terhadap persaingan usaha. Penelitian berfokus pada evaluasi implementasi penentuan HPP oleh PT Deodorant Nana dalam menetapkan harga jual produknya. Perbandingan metode perhitungan yang digunakan perusahaan dan *full costing* menghasilkan perbedaan kalkulasi HPP. Teknik perusahaan cenderung menciptakan angka lebih rendah dibandingkan metode *full costing*.

Hasil paparan sebelumnya menjadi dasar menariknya sebuah penelitian dengan judul: "Analisis Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya pada Penetapan Harga Jual (Studi Kasus: PT Deodorant Nana Surabaya)". Ini adalah langkah penting untuk menggali lebih dalam mengenai perbedaan kalkulasi HPP antara metode yang diimplementasikan PT Deodorant Nana melalui pendekatan *full costing*.

Rumusan masalah penelitian ialah: 1) Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi perusahaan jika mereka menerapkan metode *full costing* pada PT Deodorant Nana? 2) Apa perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh PT Deodorant Nana dan pendekatan *full costing*?. Ruang lingkup penelitian ini merupakan pembahasan mengenai akuntansi biaya, perhitungan HPP, metode *full costing* serta penentuan HPP.

TINJAUAN TEORITIS

Akuntansi Biaya

Dalam tinjauan teoritis, fokus pada akuntansi biaya yang merupakan elemen krusial dalam akuntansi keuangan dan manajemen. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap biaya yang terkait dengan produk atau layanan, memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan manajemen masa depan. Menurut Firdaus dan Wasilah (2018: 4), akuntansi biaya merupakan aspek spesifik atas akuntansi manajemen yang menitikberatkan identifikasi dan pengendalian biaya. Hal ini menegaskan pentingnya dalam memahami dan mengelola biaya agar efektif. Mulyadi (2019:7) juga menggambarkan akuntansi biaya sebagai proses penting yang mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan informasi biaya terkait produksi dan penjualan produk atau layanan. Penafsiran terhadap informasi ini menjadi kunci dalam pengambilan keputusan strategis. Dari perspektif ini, akuntansi biaya bukan hanya sekadar pencatatan biaya, tetapi juga alat untuk mengenali peluang penghematan, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengoptimalkan proses penjualan. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang terinformasi demi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.

Tujuan Akuntansi Biaya

Dalam akuntansi biaya, tujuan utamanya tercermin dalam konsep yang dijelaskan oleh Mulyadi (2019: 22). Pertama, tujuannya adalah untuk menghitung HPP yang adil serta sesuai, yang berfungsi selalu dasar penetapan harga. Kenaikan biaya produksi akan mencerminkan kenaikan harga jual, dan sebaliknya. Dengan penetapan harga pokok yang wajar, diharapkan perusahaan dapat menetapkan harga produk secara kompetitif. Kedua, pengendalian biaya menjadi fokus penting dalam akuntansi biaya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengontrol biaya yang paling likuid, seperti kas, secara efektif. Pengelolaan biaya yang efisien akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, akuntansi biaya memberikan landasan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal ini memastikan keputusan yang dibuat didasarkan pada data aktual, bukan hanya perkiraan semata. Dengan demikian, tujuan akuntansi biaya tidak hanya terbatas pada perhitungan biaya produksi, tetapi juga terkait erat dengan pengelolaan biaya, penetapan harga yang bijaksana, dan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi bagi manajemen (Tjiptono, 2020). Hal ini menjadi inti dari peran dan relevansi akuntansi biaya dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Biaya

Biaya merupakan poin kunci pada kalkulasi HPP karena esensinya untuk perusahaan dalam pencapaian target laba tertentu. Pentingnya alokasi biaya menjadi landasan bagi perusahaan guna meraih profitabilitas yang diharapkan. Menurut Mursyidi (2018: 14), biaya mengacu pada pengorbanan finansial yang mengurangi kas ataupun harta dalam pencapaian tujuan tertentu. Pengorbanan ini bisa terjadi dalam jangka waktu tertentu, baik sekarang ataupun masa depan. Sementara itu, beban merujuk pada pengeluaran yang terkait dengan penghasilan atau digunakan pada periode tertentu di mana pengorbanan tersebut terjadi.

Pemahaman mendalam mengenai konsep biaya dan beban menjadi kunci dalam pengelolaan finansial suatu perusahaan. Kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya secara efektif memengaruhi daya saing dan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks produksi, perusahaan diharuskan mempertimbangkan biaya untuk menciptakan suatu produk. Pengeluaran untuk bahan baku, pekerja, serta overhead pabrik semuanya dihitung untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi (HPP)

HPP berkaitan pada biaya produksi meliputi biaya utama, yakni biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik (Carter, 2011: 40). Pengeluaran bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta produksi tidak langsung berkaitan pada proses produksi ialah komponen kunci penentuan HPP. Pemahaman mendalam tentang HPP memberikan pandangan lebih akurat tentang efisiensi produksi dan pengelolaan biaya. Perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja operasional mereka, mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, dan mengoptimalkan strategi harga dan penjualan. Dalam konteks perusahaan dagang, harga pokok produksi masih relevan karena berkaitan dengan biaya-biaya yang terlibat dalam memperoleh barang yang dijual. Sementara itu, bagi perusahaan manufaktur, harga pokok produksi juga mencerminkan efisiensi dalam proses produksi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang harga pokok produksi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, baik dalam mengelola biaya produksi maupun dalam menetapkan harga jual produk untuk memastikan daya saing dan profitabilitas yang optimal.

Metode Pengumpulan Data Harga Pokok Produksi

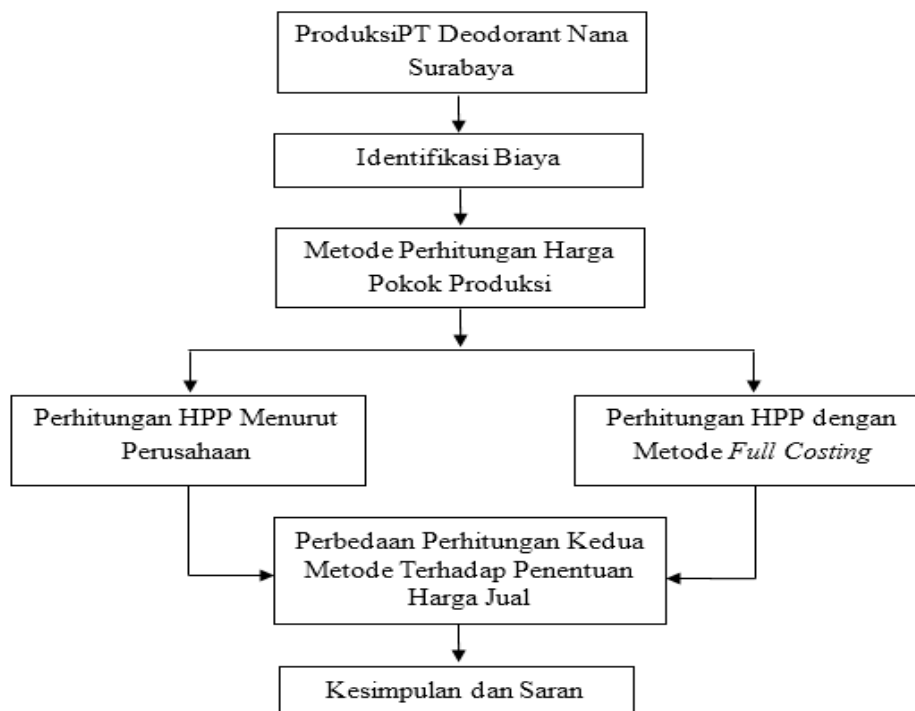
Metode pengumpulan data HPP menjadi landasan penting dalam menentukan biaya produk/jasa, yang pada gilirannya memengaruhi penentuan harga jual serta pencapaian target laba perusahaan. Pemilihan metode ini menyesuaikan sifat produksi dari hasil produk. Mulyadi (2019: 17) menguraikan dua metode utama: metode harga pokok produksi pesanan serta harga pokok proses. Perbedaan esensial kedua metode ialah dari cara pengumpulan biaya, kalkulasi HPP per satuan, penggolongan biaya produksi, serta penggunaan pendekatan full costing. Pertama, pada teknik HPP pesanan, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pesanan spesifik, sementara metode harga pokok proses mengumpulkan bea produksi berdasarkan jenis produksi tiap periode. Kedua, terkait kalkulasi HPP per satuan, metode harga pokok pesanan menghitungnya setelah pesanan sesuai produksi, sementara metode harga pokok proses melakukan kalkulasi di akhir tiap periode. Ketiga, dalam hal penggolongan biaya produksi, teknik harga pokok pesanan memisahkan biaya produksi langsung serta tidak langsung, sementara teknik harga pokok proses, khususnya apabila perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk, seringkali tidak memerlukan pemisahan ini karena biaya overhead dibebankan berdasarkan biaya actual.

Harga Jual

Pemahaman tentang harga jual memegang peran penting dalam keberhasilan strategi bisnis. Mulyadi (2019: 78) menjelaskan bahwa harga jual seharusnya mampu menutupi biaya secara keseluruhan serta memperoleh laba yang wajar. Harga jual pada dasarnya merupakan total biaya produksi ditambah dengan mark-up. Sementara itu, menurut Tjiptono (2020: 193), tujuan umum dari penetapan harga adalah untuk mendukung keseluruhan strategi pemasaran. Keputusan terkait penetapan harga harus disesuaikan dengan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Laporan ini mengevaluasi kinerja keuangan PT Deodorant Nana dengan menganalisis rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pemilihan metode perhitungan HPP, seperti full costing, sangat penting untuk memastikan perhitungan yang sistematis dan akurat. Melalui penerapan full costing, manajemen perusahaan dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang tren dan masalah yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk pengembangan strategi guna meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif. Berikut kerangka berfikir penelitian yakni:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Koentjaraningrat (2014: 89) menyatakan "penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format". Tiga format tersebut mencakup penelitian deskriptif, verifikasi, dan grounded research. Selain itu, menurut Sugiyono (2018: 45), penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi terdiri dari 3 macam, yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membandingkan variabel. Penelitian komparatif membandingkan variabel dengan lebih dari satu variabel pada waktu berbeda. Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan mengetahui pengaruh dua variabel ataupun lebih. Dalam fokus penelitian, peneliti mengimplementasikan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai HPP perusahaan melalui analisis full costing. Diharapkan analisis ini mampu membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait HPP melalui pemberian gambaran lebih mendalam tentang akurasi dan kecocokan harga pokok produksi dalam konteks pengambilan keputusan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengungkap pendekatan metodologi yang melibatkan teknik-teknik pengumpulan data yang khusus. Salah satunya adalah melalui wawancara. Wawancara menjadi teknik utama yang digunakan, memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan Ibu Wanti, yang menjabat sebagai Manager Produksi. Ibu Wanti dipilih karena keahliannya dalam ranah penelitian ini, memastikan informasi yang diperoleh lebih relevan dan berkualitas. Selain wawancara, digunakan teknik dokumentasi dimana memperoleh data primer langsung dari perusahaan. Informasi yang terkandung dalam dokumen seperti profil perusahaan, data biaya bahan baku, tenaga kerja, serta overhead pabrik. Data-data ini menjadi pilar utama dalam memahami

detail proses produksi serta struktur biaya perusahaan. Penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data komprehensif dan akurat. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari narasumber yang memiliki pemahaman mendalam terhadap proses produksi, maupun dari data yang bersifat formal dan terdokumentasi dengan baik dari perusahaan itu sendiri.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini menandai landasan penting dalam pemahaman konsep yang diperlukan dalam penelitian. Pertama, penelitian ini fokus pada dua variabel utama.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi ialah suatu proses metodologis meliputi beberapa komponen biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik yang diperlukan dalam menciptakan produk. Selain itu, konsep ini melibatkan persediaan produk pada awal proses produksi dan mengurangnya dengan persediaan produk pada akhir proses produksi. Ini memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang total biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan suatu produk, yang penting dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.

Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual ialah proses melibatkan penentuan harga moneter yang ditagihkan perusahaan pada konsumen pada setiap produk atau jasa. Tujuan utamanya adalah menetapkan harga yang mampu menutupi keseluruhan biaya produk seperti biaya produksi, distribusi, pemasaran, dan keuntungan.

Kedua variabel ini sangat penting dalam konteks penelitian. Penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis perbandingan biaya produksi dengan harga jual, dan memberikan saran yang tepat kepada perusahaan dalam menetapkan harga jual yang optimal.

Teknik Analisa Data

Dalam proses analisa data penelitian ini, digunakan analisis deskriptif selaku pendekatan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik analisis deskriptif dijabarkan melalui beberapa langkah konkret.

Analisis Biaya Produksi

Data mengenai biaya produksi, terutama dalam laporan harga pokok produksi, dianalisis secara rinci. Fokus pada biaya dengan produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik membantu pemahaman komponen biaya yang mempengaruhi HPP.

Analisis Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual

Penerapan metode full costing dalam menentukan HPP serta penetapan harga jual yang ditetapkan oleh PT. Deodorant Nana dianalisis secara komprehensif. Perbandingan antara biaya tanggungan perusahaan pada proses produksi dengan harga jual yang diterapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi penetapan harga yang digunakan.

Kesimpulan terkait Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Berdasarkan analisis terperinci terkait HPP dan harga jual yang diterapkan oleh PT. Deodorant Nana, disimpulkan kesimpulan yang relevan. Ini mencakup rangkuman hasil

analisis terhadap biaya produksi, perbandingan metode full costing dengan penetapan harga jual, dan implikasi kesimpulan tersebut terhadap strategi perusahaan dalam penetapan harga produknya. Pendekatan deskriptif dalam analisis data ini memungkinkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kondisi biaya produksi dan harga jual di perusahaan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT Deodorant Nana Surabaya telah menjelma menjadi entitas swasta menengah yang unggul di industri kosmetik. Mereka telah meneguhkan komitmennya menciptakan produk bermutu dengan harga bersaing, terus mengembangkan aspek manajemen, desain, spesifikasi bahan, proses produksi, dan efisiensi pengiriman. Dengan fokus pada standar pembuatan kosmetika yang baik, perusahaan ini telah berkembang menjadi entitas profesional yang responsif terhadap beragam permintaan konsumen. Didukung oleh fasilitas modern dan tim yang terampil, PT Deodorant Nana Surabaya telah mengukuhkan komitmennya terhadap manajemen berkualitas, produk yang unggul, dan ketepatan waktu dalam pengiriman kepada para pelanggan setianya. Lokasinya yang strategis di Jalan Pesapen Barat Gang 5 no 15B Surabaya, Kelurahan Perak Timur, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, memberikan kemudahan akses. Dengan lahan seluas 500 m², perusahaan ini dilengkapi dengan sumber daya manusia yang ahli dan fasilitas produksi yang modern, memastikan bahwa proses produksi berlangsung tepat waktu dan efisien. Hal ini memberikan fondasi kuat bagi perusahaan dalam mempertahankan standar tinggi mereka dalam kualitas produk dan pelayanan yang mereka berikan kepada pelanggan.

Sejarah Perusahaan

Awalnya, PT Deodorant Nana Surabaya berakar dari home industry bernama CV Nana pada tahun 2001, di mana semua produksi dilakukan secara manual. CV Nana awalnya memproduksi produk deodorant powder DNS Putih dengan logo merek DNS yang menggambarkan kembang sepatu berwarna merah. Logo ini dipilih karena aromanya yang wangi, sesuai dengan tujuan produk DNS untuk menghilangkan bau dan memberikan kesan wangi seperti bunga pada tubuh. Dalam perkembangannya, CV Nana meluncurkan produk inovatif, yaitu deodorant powder MBK Silver. Perbedaan antara kedua produk ini terletak pada warna kemasan, di mana deodorant powder MBK Silver memiliki penulisan "NEW" sebagai penanda perbedaan dari produk sebelumnya. Namun, seiring dengan semakin berkembangnya usaha, CV Nana memutuskan untuk melangkah lebih jauh dengan mendirikan Perseroan Terbatas baru dengan nama PT Deodorant Nana Surabaya, guna lebih mengembangkan bisnisnya.

Tingginya semangat wirausaha dan motivasi pendiri perusahaan telah menjadi landasan kuat dalam menjalankan usaha, terutama dalam pemilihan lokasi pabrik di kawasan industri. Keputusan ini didasari oleh ketersediaan lahan kosong yang cukup untuk mendirikan pabrik dan minimnya persaingan di sektor deodorant di daerah tersebut. Pada tahun 2020, PT Deodorant Nana Surabaya mulai merancang inovasi baru dalam jajaran produknya, seperti deodorant MBK dalam bentuk roll-on dengan variasi aroma dan kemasan yang berbeda, deolotion MBK, bedak biang keringat MBK, dan B care aromatherapy.

Aktivitas Perusahaan

PT Deodorant Nana Surabaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam jasa industri pembuatan kosmetik. Dalam pembuatan produk *deodorant spary*, perusahaan tersebut memerlukan bahan – bahan diantaranya: (a) Kristal tawas adalah kristal garam transparan dengan rumus kimia $KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$ atau aluminium kalium sulfat yang terhidrasi secara kimia sehingga larut dalam air dan bereaksi dengan asam. Tawas juga bekerja dengan

menghilangkan bakteri penyebab bau sehingga tubuh tidak akan mencium bau menyengat ketika berkeringat. (b) Minyak atsiri merupakan minyak dari tanaman yang komponennya secara umum mudah menguap sehingga banyak yang menyebut minyak terbang. Minyak atsiri dapat bersumber pada setiap bagian tanaman yaitu dari daun, bunga, buah, biji, batang atau kulit dan akar atau rhizome. (c) Etanol disebut juga etil alkohol, alkohol murni, alkohol absolut atau alkohol saja, adalah cairan yang mudah menguap, mudah terbakar, tak berwarna, dan merupakan alkohol yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (d) Propilenglikol merupakan salah satu eksipien yang sering digunakan dalam sediaan likuid. Propilenglikol yang digunakan juga berfungsi untuk membantu *deodoran spray* terikat pada kulit sehingga fungsi deodoran menjadi tahan lama. (e) Aquadest yaitu air murni yang dapat diperoleh melalui suatu tahap penyulingan. Aquadest merupakan suatu air yang bebas terhadap kotoran maupun mikroba yang ada jika dibandingkan dengan air biasa.

Analisis dan Pembahasan

Data tentang perhitungan harga pokok produksi di PT Deodorant Nana Surabaya menunjukkan adopsi sistem tradisional yang masih menjadi andalan perusahaan. Salah satu permasalahan utamanya adalah ketidakakuratan alokasi biaya overhead berdasarkan kuantitas unit produksi. Penentuan kuantitas unit produksi selaku dasar alokasi biaya overhead ke setiap produk menyebabkan ketidaktepatan informasi biaya produksi. Hasilnya, PT Deodorant Nana Surabaya mengalami distorsi informasi biaya serta terjadinya subsidi silang di antara produk-produknya. Untuk mengatasi permasalahan ini, PT Deodorant Nana Surabaya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode perhitungan biaya yang lebih terperinci, seperti metode *full costing*. Dengan pendekatan ini, alokasi biaya overhead dapat dilakukan berdasarkan aktivitas sebenarnya, memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya produksi setiap produk. Penggunaan metode ini akan membantu dalam membuat keputusan manajerial yang lebih tepat, strategi penetapan harga yang lebih sesuai, dan mempertahankan daya saing produk di pasar yang kompetitif.

Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan metode pengalokasian biaya *overhead* yang lebih baik, yakni dengan memilih aktivitas sebagai perantara untuk membebankan biaya yang tidak dapat dicari hubungan keterkaitannya secara langsung dengan produk yang dihasilkan. Pengalokasian berdasarkan aktivitas ini akan lebih tepat. Penentuan metode berdasarkan aktivitas sebagai perantara untuk membebankan biaya yang tidak tepat dicari hubungan secara langsung dengan produk dikenal dengan metode *full costing*. Penerapan *full costing* memunculkan nilai lebih tinggi karena melibatkan keseluruhan sumber daya perusahaan. Dengan memperhitungkan secara komprehensif, metode ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai total biaya yang dikeluarkan oleh PT Deodorant Nana Surabaya selama produksi. Metode ini juga merefleksikan seberapa besar biaya yang sebenarnya dialokasikan oleh perusahaan, termasuk biaya overhead pabrik yang mencakup berbagai aktivitas pendukung proses produksi. Biaya overhead ini termasuk biaya penyusutan, perawatan peralatan, mesin, serta kendaraan yang mendukung jalannya produksi.

Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku proses produksi di PT Deodorant Nana Surabaya mencakup berbagai komponen, seperti kristal tawas, minyak atsiri, ethanol, propilenglikol, aquadest, dan beragam bahan lainnya yang digunakan sesuai kebutuhan. Perusahaan telah mengembangkan perkiraan jumlah bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap jenis pesanan sebelumnya. Proses estimasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengkalkulasi biaya pemakaian bahan baku melalui perkalian harga setiap bahan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi jenis produk sesuai permintaan pelanggan.

Penghitungan biaya bahan baku ini menjadi penting karena langsung mempengaruhi harga pokok produksi dan keuntungan perusahaan. Dengan memperhitungkan bahan baku secara tepat, perusahaan dapat mengontrol biaya produksi, mengelola stok dengan lebih efisien, dan menyesuaikan harga jual produk yang akurat berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Hal ini membantu PT Deodorant Nana Surabaya untuk menjaga keseimbangan antara kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan keuntungan perusahaan.

Berikut biaya bahan baku yang diperoleh selama 3 (tahun) jenis produk dari *deodorant spray*, adalah:

Tabel 2
Biaya Bahan Baku PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020, 2021 dan 2022

No	Jenis Bahan	Kebutuhan per 500 pcs	Satuan	Harga (Rp)	Total
Tahun 2020					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Krital Tawas	100	Kg	7.700	770.000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	450.000	22.500.000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911.000
4.	Propilenglikol	50	Liter	85.000	4.250.000
5.	Aquadest	100	Liter	18.500	1.850.000
6.	Botol Deodorant Refill	500	100 ml	2.370	1.285.000
7.	Sticker Label Produk	500	1 Roll	6.500	3.185.000
Total persediaan awal bahan baku					35.751.000
Tahun 2021					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Krital Tawas	100	Kg	8.350	835.000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	550.000	27.500.000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911.000
4.	Propilenglikol	50	Liter	100.000	5.000.000
5.	Aquadest	100	Liter	20.700	2.070.000
6.	Botol Deodorant Refill	500	100 ml	2.475	1.237.500
7.	Sticker Label Produk	500	1 Roll	7.250	3.625.000
Total persediaan awal bahan baku					42.178.500
Tahun 2022					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Krital Tawas	100	Kg	9.500	950.000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	600.000	30.000.000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911.000
4.	Propilenglikol	50	Liter	110.000	5.500.000
5.	Aquadest	100	Liter	22.500	2.250.000
6.	Botol Deodorant Refill	500	100 ml	2.625	1.312.500
7.	Sticker Label Produk	500	1 Roll	7.450	3.725.000
Total persediaan awal bahan baku					43.623.500

Sumber: PT. Deodorant Nana Surabaya, (2023)

Berdasarkan data dalam Tabel 2, tercatat bahwa total biaya bahan baku deodorant spray yang dikeluarkan oleh PT Deodorant Nana Surabaya mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, biaya bahan baku untuk deodorant spray mencapai Rp 35.751.000,-. Angka ini meningkat menjadi Rp 42.178.500,- pada tahun 2021 dan kemudian menjadi Rp 43.623.500,- pada tahun 2022.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang terlibat langsung pada tahap transformasi bahan baku menjadi barang jadi. PT Deodorant Nana Surabaya memiliki perincian biaya tenaga kerja langsung yang signifikan. Tenaga kerja langsung diidentifikasi sebagai balas jasa pada karyawan produksi. Dalam operasionalnya, perusahaan mengkasifikasi tenaga kerja

langsung menjadi dua bagian utama, yakni bagian proses produksi dan sortir/packing. Peninjauan yang cermat terhadap biaya tenaga kerja langsung ini penting karena kontribusinya yang signifikan pada penentuan HPP. Manajemen yang efektif terhadap alokasi tenaga kerja langsung antara bagian produksi dan sortir/packing sangat berperan dalam menilai efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Dengan demikian, memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai serta optimalisasi proses produksi dan packing menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikelola secara efektif dalam strategi perusahaan. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga dari tahun 2020, 2021 dan 2022 berikut:

Tabel 3
Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT Deodorant Nana Surabaya

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2020		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	40.085.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	23.707.864
3	THR tenaga kerja	70.042.885
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	637.500
5	Upah lembur	4.800.000
Total Biaya TKL		139.273.270
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2021		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	41.500.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	24.907.864
3	THR tenaga kerja	73.407.880
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	875.000
5	Upah lembur	5.280.000
Total Biaya TKL		145.970.765
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2022		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	42.553.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	25.985.864
3	THR tenaga kerja	76.038.880
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	875.000
5	Upah lembur	5.760.000
Total Biaya TKL		151.212.765

Sumber: PT. Deodorant Nana Surabaya, (2023)

Dalam tabel 3, tercantum rincian gaji tenaga kerja langsung, meliputi karyawan yang terlibat pada proses produksi PT Deodorant Nana Surabaya. Proses produksi ini dibagi ke beberapa bagian: bagian produksi dan maintenance, diisi oleh 15 karyawan tetap dengan gaji bulanan masing-masing Rp 2.672.335,-. Diikuti oleh bagian sortir dan packing yang memiliki 10 karyawan tetap, dengan gaji bulanan per karyawan Rp 2.370.786,-. Selain gaji pokok, karyawan ini juga menerima beberapa tunjangan. Tunjangan hari raya untuk bagian produksi dan maintenance sebesar Rp. 2.672.335 x 15 orang karyawan, ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp. 250.000 x 15 orang karyawan. Sedangkan untuk bagian sortir dan packing sebesar Rp. 2.370.786 x 10 orang karyawan, ditambah dengan bingkisan berupa parcel seharga Rp 250.000 x 10 orang karyawan.

Total upah lebur yang diberikan kepada keseluruhan karyawan tenaga kerja langsung pada tahun 2020 sebanyak 480 jam x Rp 10.000/jam, pada tahun 2021 sebanyak 480 jam x Rp 11.000/jam, dan pada tahun 2022 sebanyak 480 jam x Rp. 12.000/jam. Selain gaji dan tunjangan, PT Deodorant Nana Surabaya juga memiliki kewajiban pembayaran BPJS

kesehatan untuk karyawan. Pada tahun 2020, pembayaran BPJS kesehatan sebesar Rp. 25.500 x 25 orang karyawan, atau total Rp 637.500,-. Pada tahun 2021 dan 2022, besaran pembayaran BPJS kesehatan tetap pada angka Rp 875.000,-.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini merupakan komponen penting pada penentuan HPP di PT Deodorant Nana Surabaya. Menyisihkan biaya bahan baku serta tenaga kerja langsung, biaya overhead merujuk pada segala biaya produksi selain dua komponen tersebut. Biaya overhead pabrik meliputi sejumlah faktor, seperti biaya penyusutan peralatan, pemeliharaan fasilitas, biaya listrik, pemakaian air, serta berbagai pengeluaran operasional lainnya yang tidak langsung berkaitan dengan produksi individu dari suatu produk. Menjadi perhatian penting bagi manajemen perusahaan untuk memantau, mengelola, dan mengalokasikan biaya overhead ini secara efisien agar penghitungan HPP tetap akurat. Pada perhitungan HPP, perusahaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sistematis terhadap biaya *overhead* ini. Pengalokasian biaya overhead kepada setiap produk secara tepat menjadi krusial, terutama saat produk-produk yang dihasilkan memiliki variasi dalam metode produksi, kompleksitas, atau volume yang berbeda. Berikut rincian biaya *overhead* pabrik pada PT Deodorant Nana Surabaya selama tahun 2020, 2021 dan 2022 yakni:

Tabel 4
Biaya Overhead PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2020		
1	Biaya Bahan Penolong	4.470.000
2	Biaya Listrik Produksi & Kantor	9.063.131
3	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	3.568.683
4	Biaya Transportasi	1.000.000
5	Biaya penyusutan mesin	2.738.222
6	Biaya penyusutan gedung	2.375.262
Total BOP		23.215.298
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2021		
1	Biaya Bahan Penolong	4.862.500
2	Biaya Listrik Produksi & Kantor	10.063.131
3	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	4.368.625
4	Biaya Transportasi	1.114.993
5	Biaya penyusutan mesin	3.078.627
6	Biaya penyusutan gedung	3.489.112
Total BOP		26.976.988
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2022		
1	Biaya Bahan Penolong	5.037.500
2	Biaya Listrik Produksi & Kantor	10.563.131
3	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	4.368.625
4	Biaya Transportasi	1.150.000
5	Biaya penyusutan mesin	3.078.627
6	Biaya penyusutan gedung	3.489.112
Total BOP		27.686.995

Sumber: PT. Deodorant Nana Surabaya, (2023)

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Proses penetapan HPP mencerminkan bagaimana biaya yang diinvestasikan pada waktu tertentu dibagi ke dalam kuantitas produk pada rentang waktu. Pentingnya metode

perhitungan ini tak hanya terletak pada perencanaan dan pengambilan keputusan terkait harga jual, tapi juga dalam penentuan nilai persediaan produk jadi serta produk pada proses yang diungkapkan neraca. Perusahaan, seperti PT Deodorant Nana Surabaya, membutuhkan metode perhitungan yang tepat serta konsisten dalam menentukan HPP. Sebuah sistem yang andal dalam menilai biaya-biaya yang terlibat dalam produksi sangatlah vital untuk memastikan HPP yang disajikan secara tepat. Informasi dari perhitungan HPP untuk membantu manajemen dalam perencanaan strategi harga yang kompetitif serta memahami efisiensi biaya produksi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kalkulasi HPP pada PT Deodorant Nana Surabaya dapat dilihat berikut:

Tabel 5
Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2020		
1	Biaya Bahan Baku	35.751.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	139.273.270
3	Biaya <i>Overhead</i>	23.215.298
Total HPP Per Tahun		198.239.568
Dibagi Jumlah Produksi		500
HPP Per Pcs		396.479
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2021		
1	Biaya Bahan Baku	42.178.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	145.970.765
3	Biaya <i>Overhead</i>	26.976.988
Total HPP Per Tahun		215.126.253
Dibagi Jumlah Produksi		500
HPP Per Pcs		430.253
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2022		
1	Biaya Bahan Baku	43.623.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.212.765
3	Biaya <i>Overhead</i>	27.686.995
Total HPP Per Tahun		222.523.260
Dibagi Jumlah Produksi		500
HPP Per Pcs		445.047

Sumber: PT. Deodorant Nana Surabaya, (2023)

Dari tabel 5 yang dipaparkan, terlihat pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik dalam memproduksi 500 pcs deodorant spray di PT Deodorant Nana Surabaya. Pada tahun 2020, HPP mencapai Rp 198.239.568,- dengan rerata HPP per pcs sebesar Rp 396.479. Tahun 2021, total harga pokok produksi dari 500 pcs deodorant spray mencapai Rp 215.126.253,- dengan rerata HPP per pcs sebesar Rp 430.253. Sedangkan pada tahun 2022, HPP diperoleh sebesar Rp 222.523.260,- dengan rerata HPP per pcs sebesar Rp 445.047.

Analisis kalkulasi HPP per unit menjadi penentu harga penjualan produk. Dari data tersebut, terlihat bahwa harga pokok produksi per unit deodorant spray meningkat setiap tahun. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dari kenaikan biaya bahan baku, upah tenaga kerja hingga peningkatan biaya overhead pabrik perlu dipertimbangkan lebih lanjut oleh manajemen.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Dalam *full costing*, kalkulasi HPP menggambarkan keseluruhan biaya yang mempengaruhi proses produksi, antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja serta overhead pabrik bersifat variabel atau tetap. Pendekatan ini memerlukan identifikasi rincian setiap tahapan biaya produksi. Namun, dalam data perusahaan terkait perhitungan HPP abon ikan, terdapat biaya yang tidak dihitung perusahaan, meskipun mereka menyadari bahwa biaya-biaya ini sebenarnya dapat meningkatkan biaya keseluruhan proses produksi. Biaya pemeliharaan, perawatan alat produksi, dan depresiasi alat produksi adalah contoh biaya-biaya yang terabaikan oleh perusahaan namun harus dihitung selaku bagian biaya produksi teknik *full costing*. Berikut tabel penghitungan biaya pokok produksi *deodorant spray* pada PT Deodorant Nana Surabaya melalui teknik *full costing*: Biaya Bahan Baku Langsung. Adapun penerapan kalkulasi HPP melalui metode *full costing* yaitu:

Tabel 6
Laporan Biaya Bahan Baku (*Full Costing*) PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020, 2021 dan 2022

No	Jenis Bahan	Kebutuhan per 500 pcs	Satuan	Harga (Rp)	Total
Tahun 2020					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Kristal Tawas	100	Kg	7.700	77.0000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	450.000	22.500000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911000
4.	Propilenglikol	50	Liter	85.000	4.250000
5.	Aquadest	100	Liter	18.500	1.850000
Total persediaan awal bahan baku					31.281.000
Tahun 2021					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Kristal Tawas	100	Kg	8.350	83.5000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	550.000	27.500000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911000
4.	Propilenglikol	50	Liter	100.000	5.000000
5.	Aquadest	100	Liter	20.700	2.070000
Total persediaan awal bahan baku					37.316.000
Tahun 2022					
Persediaan awal bahan baku					
1.	Kristal Tawas	100	Kg	9.500	9.50000
2.	Minyak Atsiri	50	Kg	600.000	30.000000
3.	Ethanol 96%	100	Liter	19.110	1.911000
4.	Propilenglikol	50	Liter	110.000	5.500000
5.	Aquadest	100	Liter	22.500	2.250000
Total persediaan awal bahan baku					40.611.000

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Kalkulasi biaya bahan baku untuk produksi 500 pcs deodorant spray, berdasarkan prinsip akuntansi menggunakan metode *full costing*, tercatat dalam tabel 6. Pada tahun 2020, biaya bahan baku yang dikeluarkan mencapai Rp. 31.281.000. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, mencapai Rp. 37.316.000, dan pada tahun 2022, jumlahnya meningkat lagi menjadi Rp. 40.611.000. Dalam pembuatan deodorant spray, bahan baku yang digunakan meliputi kristal tawas, minyak atsiri, ethanol 96%, propilenglikol, dan aquadest. Pentingnya diingat bahwa botol deodorant refill dan sticker label produk akan dikategorikan sebagai biaya penolong dalam proses ini.

Perhitungan yang akurat mengenai biaya bahan baku menjadi elemen krusial dalam teknik *full costing*. Semua bahan yang terlibat pada proses produksi tercermin dengan tepat dalam perhitungan biaya, yang akhirnya berdampak pada HPP dan penetapan harga jual

produk. Dengan memperhitungkan seluruh bahan, termasuk yang akan digolongkan sebagai biaya penolong, perusahaan dapat memiliki gambaran yang lebih akurat.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja ialah bagian integral dari biaya konversi yang diperlukan mentransformasikan bahan mentah menjadi produk jadi.. Tenaga kerja langsung ini terdiri dari upah yang diberikan kepada para pekerja yang secara aktif terlibat dalam proses produksi. Oleh karena itu, biaya tenaga kerja langsung merupakan elemen vital kalkulasi HPP. Informasi mengenai biaya ini sangat penting dalam menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan setiap unit produk, serta mempengaruhi penentuan harga jual produk di pasar. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama periode 2020 sampai dengan 2022 yaitu:

Tabel 7
Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung (Full Costing)
PT Deodorant Nana Surabaya Tahun 2020, 2021 dan 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2020		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	40.085.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	23.707.864
3	THR tenaga kerja	70.042.885
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	637.500
5	Upah lembur	4.800.000
Total Biaya TKL		139.273.270
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2021		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	41.500.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	24.907.864
3	THR tenaga kerja	73.407.880
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	875.000
5	Upah lembur	5.280.000
Total Biaya TKL		145.970.765
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2022		
1	Gaji bagian produksi & maintenance	42.553.021
2	Gaji bagian sortir dan packing	25.985.864
3	THR tenaga kerja	76.038.880
4	BPJS kesehatan tenaga kerja	875.000
5	Upah lembur	5.760.000
Total Biaya TKL		151.212.765

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Informasi dari tabel 7 menunjukkan total biaya tenaga kerja langsung dari PT Deodorant Nana Surabaya terkait produksi 500 pcs produk deodorant spray. Pada tahun 2020, biaya ini mencapai Rp 139.273.270, sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi Rp 145.970.765, dan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp 151.212.765. Dalam kalkulasi biaya tenaga kerja langsung, tidak terdapat perbedaan perhitungan perusahaan dengan perhitungan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini menunjukkan kesesuaian atau konsistensi dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung antara perusahaan dengan standar akuntansi yang ada. Konsistensi ini penting untuk menjaga akurasi dan keandalan informasi dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya produksi yang berkaitan dengan produk tertentu.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead PT Deodorant Nana Surabaya, khususnya terkait produk deodorant spray, dibebankan pada dua kategori utama: biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Biaya overhead tetap meliputi elemen seperti biaya penyusutan Gudang, mesin serta tambahan upah tenaga kerja langsung. Pengelompokan biaya overhead ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai faktor yang berkontribusi pada proses produksi. Biaya overhead pabrik memberikan gambaran tentang biaya konstan dan tidak terpengaruh oleh tingkat produksi, sementara biaya overhead variabel berkaitan dengan biaya fluktuatif sesuai dengan jumlah produksi yang berbeda-beda. Pemisahan biaya overhead ini memungkinkan perusahaan untuk lebih akurat dalam mengalokasikan biaya ke dalam produk-produk tertentu. Selanjutnya identifikasi, biaya *overhead* pabrik melalui teknik *full costing* yang sudah didapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Biaya Overhead (Full Costing) PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Total Biaya (Rp)
Tahun 2020			
1	Biaya Bahan Penolong	4.470.000	
3	Biaya Listrik Produksi & Kantor	9.063.131	
4	Biaya Transportasi	1.000.000	
	Total Biaya Overhead Variabel	14.533.131	
1	Biaya Tenaga Kerja Langsung	139.273.270	
2	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	3.568.683	
3	Biaya Penyusutan Kendaraan	350.000	
4	Biaya Penyusutan Mesin	2.738.222	
5	Biaya Penyusutan Gedung	2.375.262	
	Total Biaya Overhead Tetap	148.305.437	
	Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)		162.838.568
Tahun 2021			
1	Biaya Bahan Penolong	4.862.500	
2	Biaya Listrik Produksi & Kantor	10.063.131	
3	Biaya Transportasi	1.114.993	
	Total Biaya Overhead Variabel	16.040.624	
1	Biaya Tenaga Kerja Langsung	145.970.765	
2	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	4.368.625	
3	Biaya Penyusutan Kendaraan	350.000	
4	Biaya penyusutan mesin	3.078.627	
5	Biaya penyusutan gedung	3.489.112	
	Total Biaya Overhead Tetap	157.257.129	
	Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)		173.297.753
Tahun 2022			
1	Biaya Bahan Penolong	5.037.500	
3	Biaya Listrik Produksi & Kantor	10.563.131	
4	Biaya Transportasi	1.150.000	
	Total Biaya Overhead Variabel	16.750.631	
1	Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.212.765	
2	Biaya Pemeliharaan & Sparepart Mesin	4.368.625	
3	Biaya Penyusutan Kendaraan	388.889	
4	Biaya penyusutan Mesin	3.078.627	
5	Biaya penyusutan Gedung	3.489.112	
	Total Biaya Overhead Tetap	162.538.018	
	Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)		179.288.649

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Dalam tabel 8, terlihat kalkulasi biaya overhead pabrik yang disesuaikan ilmu akuntansi pada PT Deodorant Nana Surabaya. Pada tahun 2020, biaya overhead pabrik tercatat sebesar Rp 162.838.568. Sementara tahun 2021, angka ini meningkat menjadi Rp 173.297.753, kemudian pada tahun 2022, terdapat kenaikan menjadi Rp 179.288.649. Perbedaan dalam kalkulasi biaya overhead ini penting karena pengaruhnya pada nilai HPP. Dengan memasukkan biaya overhead pabrik yang lebih luas, perusahaan akan memperoleh informasi yang lebih akurat dalam menetapkan harga jual produk dan melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi harga dan efisiensi operasional, serta dapat mengantisipasi perubahan biaya yang lebih tepat guna dalam lingkungan produksi yang dinamis.

Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Dalam konteks produksi, biaya terbagi atas dua kelompok utama: biaya produksi dan nonproduksi. Biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang terkait langsung dengan pembuatan produk, dari pengolahan bahan baku hingga produk jadi. Biaya nonproduksi meliputi pengeluaran untuk kegiatan yang tidak langsung terkait produksi. Biaya produksi memiliki peran sentral dalam menentukan HPP untuk mengkalkulasi biaya produk serta biaya produk proses pada akhir periode akuntansi. Pada penghitungan HPP, biaya produksi menjadi faktor utama yang membentuk landasan biaya pada setiap unit produk yang dihasilkan. Sementara biaya nonproduksi, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam pembuatan produk, tetap menjadi bagian penting dalam perhitungan total biaya. Biaya ditambahkan pada HPP untuk mendapatkan total biaya produk. Pemahaman yang jelas tentang kedua jenis biaya ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola efisiensi biaya secara holistik, memperhitungkan seluruh pengeluaran terkait baik dengan proses produksi maupun operasional keseluruhan perusahaan. Penghitungan HPP PT Deodorant Nana Surabaya yaitu:

Tabel 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi (*Full Costing*) PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2020		
1	Biaya Bahan Baku	31.281.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	139.273.270
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	162.838.568
Total HPP Per Tahun		333.392.838
Dibagi jumlah produksi (Pcs)		500
HPP Per Pcs		666.786
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2021		
1	Biaya Bahan Baku	37.316.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	145.970.765
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	173.297.753
Total HPP Per Tahun		356.584.518
Dibagi jumlah produksi (Pcs)		500
HPP Per Pcs		713.169
No	Keterangan	Jumlah (Rp)
Tahun 2022		
1	Biaya Bahan Baku	40.611.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.212.765
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	179.288.649
Total HPP Per Tahun		371.112.414
Dibagi jumlah produksi (Pcs)		500
HPP Per Pcs		742.225

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Dari data yang tertera pada Tabel 9, tergambar total harga pokok produksi dari 500 unit deodorant spray di PT Deodorant Nana Surabaya dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, total harga pokok produksi mencapai Rp 333.392.838, yang jika dibagi per unit, harga pokok produksi untuk 1 unit deodorant spray adalah Rp 666.786. Pada tahun 2021, total harga pokok produksi naik menjadi Rp 356.584.518, dengan harga pokok produksi per unit mencapai Rp 713.169. Di tahun 2022, total HPP meningkat lagi menjadi Rp 371.112.414, dengan HPP per unit sebesar Rp 742.225.

Teknik full costing mengakomodasi keseluruhan biaya overhead pabrik, baik variabel atau tetap, untuk dihitung pada HPP. Ini menghasilkan nilai total lebih tinggi dibanding teknik perusahaan. Perbedaan nilai antara kedua metode ini mempengaruhi pengambilan keputusan pada penentuan harga penjualan produk. Penggunaan metode perhitungan yang lebih luas, seperti full costing, memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang biaya produksi. Namun, penerapan metode ini juga dapat memicu pertanyaan terkait keakuratan alokasi biaya pada jenis produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Hasil perbandingan kedua metode perbandingan pada table berikut:

Tabel 10
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara
Metode Perhitungan yang Digunakan Perusahaan dengan Metode Full Costing pada
PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Perusahaan	Full Costing
Tahun 2020			
1	Biaya Bahan Baku	35.751.000	31.281.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	139.273.270	139.273.270
3	Biaya Overhead	23.215.298	162.838.568
Total HPP Per Tahun		198.239.568	333.392.838
Dibagi Jumlah Produksi		500	500
HPP Per Pcs		396.479	666.786
No	Keterangan	Perusahaan	Full Costing
Tahun 2021			
1	Biaya Bahan Baku	42.178.500	37.316.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	145.970.765	145.970.765
3	Biaya Overhead	26.976.988	173.297.753
Total HPP Per Tahun		215.126.253	356.584.518
Dibagi Jumlah Produksi		500	500
HPP Per Pcs		430.253	713.169
No	Keterangan	Perusahaan	Full Costing
Tahun 2022			
1	Biaya Bahan Baku	43.623.500	40.611.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.212.765	151.212.765
3	Biaya Overhead	27.686.995	179.288.649
Total HPP Per Tahun		222.523.260	371.112.414
Dibagi Jumlah Produksi		500	500
HPP Per Pcs		445.047	742.225

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Dari analisis pada Tabel 10, tergambar jelas bahwa metode perhitungan HPP di PT Deodorant Nana Surabaya memakai metode perhitungan yang digunakan perusahaan serta full costing menunjukkan perbedaan signifikan. Perbedaan nilai total HPP per tahun serta harga pokok produksi per unit dalam rentang waktu 2020 hingga 2022 menjadi perhatian utama. Penggunaan metode perhitungan yang digunakan perusahaan menciptakan nilai total HPP lebih rendah dibanding penggunaan full costing disebabkan adanya varian kalkulasi biaya overhead pabrik pada kedua metode perhitungan. Contohnya, pada tahun 2020, metode perhitungan yang digunakan perusahaan mencatat total HPP per tahun sebesar Rp. 198.239.568, sementara full costing mencatat total sebesar Rp. 333.392.838. Dibagi dengan

jumlah produksi 500 pcs per tahun, perbedaan antara kedua metode tersebut mencapai Rp. 383.146.

Perhitungan Penetapan Harga Jual

Harga jual ialah perhitungan yang melibatkan total biaya produksi ditambah margin laba perusahaan (Lasena, 2013). Proses penetapan harga ini menjadi krusial karena mempengaruhi minat konsumen terhadap produk. Harga jual tidak hanya mencakup biaya produksi tetapi juga biaya nonproduksi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kecilnya perubahan harga dapat memengaruhi volume penjualan yang signifikan. Maka perusahaan diharuskan berhati-hati ketika menentukan harga sesuai aspek beragam. Proses penetapan harga ini tidak hanya melibatkan biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, nilai tambah produk, dan persepsi konsumen terhadap nilai produk. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara harga yang kompetitif dan laba yang diharapkan sangat bergantung pada keselarasan antara biaya yang dikeluarkan dan nilai yang dihasilkan. Jika perusahaan berhasil menetapkan harga jual yang tepat, hal ini akan mendorong daya saing produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memastikan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, keseimbangan antara biaya, laba yang diinginkan, dan nilai yang diberikan oleh produk merupakan aspek penting dalam penetapan harga yang sukses.

Perhitungan Penetapan Harga Jual dengan Metode Perhitungan yang Digunakan Perusahaan.

Proses penetapan harga jual deodorant spray di PT Deodorant Nana Surabaya menggunakan metode perhitungan yang digunakan perusahaan yang terfokus pada akumulasi biaya produksi sepanjang periode 2020 hingga 2022. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual melalui perhitungan total biaya dalam semua tahap produksi secara langsung. Selain biaya bahan baku, perhitungan juga meliputi biaya tenaga kerja langsung pada transformasi bahan baku. Ini termasuk upah karyawan di bagian produksi, sortir, packing, serta tunjangan dan insentif yang diberikan kepada mereka. Perusahaan juga mempertimbangkan biaya overhead pabrik meliputi biaya tetap serta variabel. Biaya overhead tetap seperti biaya penyusutan gudang, mesin, dan biaya perawatan alat produksi dimasukkan dalam perhitungan, begitu pula biaya overhead variabel seperti biaya produksi langsung seperti bahan bakar, listrik, serta tenaga kerja langsung

Maka, pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai total biaya perusahaan pada produksi deodorant spray. Meskipun tidak melibatkan faktor lain seperti permintaan pasar atau strategi pemasaran, metode perhitungan yang digunakan perusahaan ini memberikan fondasi yang kuat dalam penetapan harga jual produk. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu:

Tabel 11
Laporan Perhitungan Harga Jual Dengan Metode Perhitungan yang Digunakan Perusahaan pada PT
Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Perusahaan (Rp)
Tahun 2020		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	198.239.568
	Persentase yang diharapkan	20%
		39.647.914
Total Harga Jual		237.887.482
		Total Produksi
		500
Total Jual Per Pcs		475.775
No	Keterangan	Perusahaan (Rp)
Tahun 2021		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	215.126.253
	Persentase yang diharapkan	20%
		43.025.251
Total Harga Jual		258.151.504
		Total Produksi
		500
Total Jual Per Pcs		516.303
No	Keterangan	Perusahaan (Rp)
Tahun 2022		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	222.523.260
	Persentase yang diharapkan	20%
		44.504.652
Total Harga Jual		267.027.912
		Total Produksi
		500
Total Jual Per Pcs		534.056

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Menurut data dalam Tabel 11, perhitungan harga jual deodorant spray menggunakan metode perhitungan yang digunakan perusahaan pada PT Deodorant Nana Surabaya selama tahun 2020 hingga 2022 telah dilakukan. Metode ini mendasarkan harga jual pada total biaya pokok produksi, yang kemudian diberi tambahan margin laba yang diinginkan oleh perusahaan sebesar 20%. Pada tahun 2020, harga jual deodorant spray yang dihitung dengan metode perhitungan yang digunakan perusahaan mencapai total sebesar Rp 237.887.482 untuk seluruh produksi. Dibagi kuantitas produksi, diperoleh harga jual per unit sebesar Rp 475.775. Sementara pada tahun 2021, perhitungan harga jual mencapai total sebesar Rp 258.151.504 untuk seluruh produksi, yang ketika dibagi dengan jumlah produksi menghasilkan harga jual per unit sebesar Rp 516.303. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan harga jual dengan total mencapai Rp 267.027.912 untuk keseluruhan produksi serta ketika dibagi jumlah unit produksi, harga jual per unitnya menjadi Rp 534.056. Semua hasil ini berasal dari perhitungan yang mengambil total biaya pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik, kemudian menambahkan margin laba perusahaan.

Perhitungan Penetapan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*.

Kalkulasi penetapan harga jual *deodorant spray* pada PT Deodorant Nana Surabaya dengan metode *full costing* dilakukan melalui penjumlahan keseluruhan biaya produksi selama tahun 2020 sampai dengan 2022 sesuai dengan penelitian secara langsung, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12
Laporan Perhitungan Harga Jual Dengan Metode Full Costing
pada PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

No	Keterangan	Full Costing (Rp)
Tahun 2020		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	333.392.838
	Persentase yang diharapkan	20%
		66.678.568
Total Harga Jual		400.071.406
Total Produksi		500
Total Jual Per Pcs		800.143
No	Keterangan	Full Costing (Rp)
Tahun 2021		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	356.584.518
	Persentase yang diharapkan	20%
		71.316.904
Total Harga Jual		427.901.422
Total Produksi		500
Total Jual Per Pcs		855.803
No	Keterangan	Full Costing (Rp)
Tahun 2022		
1	Biaya Produksi (HPP Per Tahun)	371.112.414
	Persentase yang diharapkan	20%
		74.222.483
Total Harga Jual		445.334.897
Total Produksi		500
Total Jual Per Pcs		890.670

Sumber: Diolah dari data primer PT. Deodorant Nana Surabaya (2023)

Dari data dalam Tabel 12, terlihat bahwa total harga jual deodorant spray dikalkulasi melalui metode full costing pada PT Deodorant Nana Surabaya dari tahun 2020 hingga 2022 telah dilakukan. Metode ini menghitung harga jual berdasarkan total bea pokok produksi dengan tambahan margin laba perusahaan senilai 20%. Pada tahun 2020, total harga jual deodorant spray melalui metode full costing mencapai Rp 400.071.406 untuk seluruh produksi. Jika dibagi dengan jumlah unit produksi, harga jual per unitnya adalah Rp 800.143. Sedangkan pada tahun 2021, total harga jual per tahun untuk deodorant spray adalah Rp 427.901.422, dengan harga jual per unit sebesar Rp 855.803.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan harga jual dengan total mencapai Rp 445.334.897 untuk keseluruhan produksi, yang ketika dibagi dengan jumlah unit produksi menghasilkan harga jual per unit sebesar Rp 890.670. Semua hasil ini diperoleh dari total biaya pokok produksi melalui full costing, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik dan ditambahkan dengan margin laba sebesar 20%. Penetapan harga jual ini bertujuan untuk memastikan tercapainya target laba perusahaan sebesar 20% dari seluruh biaya produksi perusahaan. Melalui metode full costing, perusahaan dapat memastikan bahwa harga jual per unit mencakup semua biaya produksi, serta memenuhi target laba yang diharapkan. Perbedaan hasil yang teramati dalam penentuan HPP serta penetapan harga jual metode perhitungan yang digunakan perusahaan dengan Full Costing pada PT Deodorant Nana Surabaya dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan perbedaan pendekatan dan strategi perhitungan biaya produksi serta margin laba yang digunakan.

Kesimpulannya, perbedaan signifikan dalam penetapan HPP dan harga jual antara metode perhitungan yang digunakan perusahaan dengan Full Costing berdampak pada keputusan strategis perusahaan terkait margin laba, daya saing pasar, dan keuntungan yang

diharapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam mengkalkulasi biaya produksi serta penetapan harga jual agar sesuai tujuan perusahaan dan kondisi pasar yang ada. Berikut ini perbedaannya:

Tabel 13
Perbandingan Harga Jual Metode Perhitungan yang Digunakan Perusahaan
Dengan Metode Full Costing pada PT Deodorant Nana Surabaya
Tahun 2020 - 2022

Tahun	Harga Jual Deodorant Spray (Rp)		Selisih Harga (Rp)
	Perusahaan	Full Costing	
2020	Rp. 475.775	Rp. 800.143	Rp. 324.368
2021	Rp. 516.303	Rp. 855.803	Rp. 339.500
2022	Rp. 534.056	Rp. 890.670	Rp. 356.614

Sumber: data diolah (2023)

Perbedaan hasil harga jual metode perhitungan yang digunakan perusahaan dan Full Costing pada produk deodorant spray dari tahun 2020 hingga 2022 menggambarkan perbedaan pendekatan dalam menentukan harga jual, yang pada gilirannya mempengaruhi margin laba serta keputusan strategis perusahaan terkait pemasaran. Metode perhitungan yang digunakan perusahaan cenderung mengadopsi pendekatan mark-up pricing, di mana harga jual dihitung dengan menambahkan margin laba tetap ke HPP yang dihitung berdasarkan biaya produksi langsung. Hal ini menyebabkan harga jual yang lebih rendah dibanding Full Costing. Perbedaan ini menandakan bahwa metode yang penetapan harga jual bisa memengaruhi posisi harga produk di pasar. Melalui harga jual yang lebih tinggi dari metode Full Costing, perusahaan dapat memiliki margin laba yang lebih besar, tetapi mungkin menemui tantangan dalam persaingan harga dengan pesaing yang menawarkan produk serupa dengan harga yang lebih rendah. Maka, pemilihan metode yang tepat dalam penentuan harga jual menjadi penting. Hal ini harus mempertimbangkan kondisi pasar, daya saing, serta strategi perusahaan untuk mencapai tujuan keuntungan yang diinginkan tanpa kehilangan pangsa pasar yang signifikan.

Pembahasan

Kalkulasi HPP dan Harga Jual Menurut PT Deodorant Nana Surabaya

Ketidaktepatan dalam pengelompokan dan perhitungan biaya ini dapat mempengaruhi akurasi kalkulasi HPP dan harga jual. Dalam kaidah akuntansi biaya yang lebih lengkap, biaya produksi dan overhead pabrik yang tidak dihitung dengan tepat akan memengaruhi penetapan harga jual, mungkin menghasilkan harga jual yang tidak sesuai dengan biaya perusahaan. Kesesuaian metode perhitungan dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya menjadi penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat terkait biaya produksi dan penentuan harga penjualan produk. Dengan mengklasifikasikan biaya dengan lebih tepat, perusahaan dapat menghindari distorsi informasi biaya yang dapat mengganggu keputusan manajerial terkait penetapan harga dan strategi keuangan lainnya.

Dari kalkulasi HPP yang rendah oleh perusahaan, terlihat HPP untuk 500 pcs deodorant spray pada tahun 2020 sampai dengan 2022 tercatat lebih rendah dari nilai seharusnya. Misalnya, pada tahun 2020, harga pokok produksi per pcs deodorant spray yang dihitung sebesar Rp 396.479, tahun 2021 sebesar Rp 480.253, dan tahun 2022 sebesar Rp 445.047. Dalam metode perhitungan perusahaan, harga jual ditentukan dari total biaya pokok produksi yang tercatat lebih rendah, ditambah presentase laba yang diinginkan, kemudian dibagi jumlah produksi. Hal ini menghasilkan harga jual per pcs deodorant spray yang juga rendah, yakni pada tahun 2020 sebesar Rp 475.775, tahun 2021 sebesar Rp 516.303, dan tahun 2022 sebesar Rp 534.056. Rendahnya HPP berpengaruh pada rendahnya harga penjualan yang ditawarkan kepada konsumen. Dalam kasus ini, harga jual perusahaan terlihat lebih rendah dibanding

nilai aktual, berpotensi mengurangi margin keuntungan perusahaan atau kesempatan untuk menetapkan harga yang lebih menguntungkan.

Kalkulasi HPP dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*.

Dalam perhitungan biaya overhead pabrik, metode full costing memungkinkan penggolongan biaya overhead lebih terperinci, membedakan antara biaya overhead pabrik yang variabel dan tetap. Syahida (2019). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan kaidah akuntansi biaya secara menyeluruh dalam perhitungan biaya overhead pabriknya. Penggunaan metode full costing akan memberi gambaran lengkap dan akurat terkait biaya produksi, termasuk memperhitungkan biaya overhead pabrik secara keseluruhan baik bersifat variabel atau tetap. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami secara lebih baik bagaimana alokasi biaya berpengaruh pada HPP, membantu dalam penetapan harga jual lebih akurat, dan meningkatkan pemahaman atas kinerja keseluruhan perusahaan.

Jika dihitung per pcs, HPP untuk 1 pcs deodorant spray adalah Rp 396.479. Pada tahun 2021, total HPP dari 500 pcs deodorant spray adalah Rp 215.126.253,-, dengan HPP untuk 1 pcs deodorant spray sebesar Rp 480.253. Kemudian, untuk tahun 2022, HPP yang diperoleh adalah Rp 222.523.260,-, yang jika dihitung per pcs menjadi Rp 445.047. Harga jual dengan metode perhitungan yang digunakan perusahaan untuk deodorant spray antara tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan hasil yang berbeda. Pada tahun 2020, harga jual sebesar Rp 237.887.482 dengan harga per pcs Rp 475.775. Kemudian, tahun 2021, harga jual adalah Rp 258.151.504 dengan harga per pcs sebesar Rp 516.303. Pada tahun 2022, harga jual mencapai Rp 267.027.912, dengan harga per pcs sebesar Rp 534.056. Harga tersebut dihitung atas total biaya pokok produksi ditambah presentase laba perusahaan sebesar 20%, yang dibagi jumlah produksi.

Perhitungan HPP dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*.

Metode full costing adalah pendekatan yang tepat dalam menentukan HPP, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan terinci dalam pengklasifikasian biaya Syahida (2019). Dalam perhitungan bahan baku untuk deodorant spray, komponen seperti kristal tawas, minyak atsiri, ethanol 96%, propilenglikol, dan aquadest adalah bahan utama. Sementara botol deodorant refill dan label sticker menjadi bagian dari biaya penolong. Khususnya dalam perhitungan biaya overhead pabrik, metode full costing mengkategorikan dengan jelas biaya overhead yang variabel dan tetap. Total HPP untuk 500 pcs deodorant spray tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar Rp 333.392.838, Rp 356.584.518, dan Rp 371.112.414. Sebaliknya, perusahaan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan HPP untuk 500 pcs deodorant spray tahun 2020 sebesar Rp 198.239.568, 2021 sebesar Rp 215.126.253, dan 2022 sebesar Rp 222.523.260. Terdapat perbedaan signifikan dalam perhitungan HPP, seperti selisih HPP deodorant spray untuk 500 pcs antara tahun 2020, 2021, dan 2022 berturut-turut sebesar Rp 135.153.270, Rp 141.458.265, dan Rp 148.589.154.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Deodorant Nana Surabaya melalui metode sederhana untuk menghitung HPP. Hal ini menyebabkan HPP yang dihasilkan lebih rendah dibanding metode full costing. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya inklusi biaya secara komprehensif dalam perhitungan perusahaan. Selain itu, penggolongan biaya yang belum tepat juga memengaruhi akurasi perhitungan. Beberapa biaya tidak dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, menyebabkan perbedaan hasil yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti Maghfirah (2018), dan Purnama (2017), yang menyatakan bahwa kalkulasi HPP melalui metode perhitungan yang digunakan perusahaan cenderung lebih rendah dibanding metode full costing.

Selain itu, perhitungan yang teratur juga membantu dalam mengidentifikasi tren biaya dan fluktuasi yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu. Dengan memahami pola biaya,

perusahaan dapat lebih proaktif dalam mengelola dan merespons perubahan yang terjadi, serta mengoptimalkan strategi bisnisnya. Dengan demikian, menerapkan kalkulasi HPP secara rutin tidak hanya memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi, tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis bagi PT Deodorant Nana Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian yang didapatkan ialah: 1) Metode Sederhana dalam Perhitungan: PT Deodorant Nana Surabaya menerapkan metode perhitungan yang sederhana, dengan menghitung biaya produksi hanya berdasarkan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta sebagian overhead pabrik. Tetapi perhitungan biaya overhead pabrik pada metode perhitungan yang digunakan perusahaan belum sesuai prinsip akuntansi biaya. 2) Potensi Maksimalisasi Laba: Penggunaan metode full costing dalam kalkulasi HPP di PT Deodorant Nana Surabaya dapat memberikan potensi maksimalisasi laba. Hal ini disebabkan keakuratan metode full costing dalam mencerminkan seluruh biaya produksi yang sesungguhnya. 3) Perbedaan Perlakuan Biaya Overhead Pabrik: Perbedaan hasil perhitungan HPP antara metode perhitungan yang digunakan perusahaan dan metode full costing disebabkan perlakuan yang berbeda terhadap biaya overhead pabrik. Metode full costing memasukkan keseluruhan biaya overhead pabrik (baik tetap atau variabel) dalam perhitungannya, sementara metode perhitungan yang digunakan perusahaan kurang akurat dalam mengkalkulasi biaya overhead pabrik. 4) Selisih Hasil Perhitungan: Hasil perhitungan HPP antara metode perhitungan yang digunakan perusahaan dan metode full costing menunjukkan selisih signifikan. Selisih ini cukup besar, seperti yang terlihat pada perhitungan HPP deodorant spray untuk 500 pcs pada tahun 2020, 2021, dan 2022, yang menunjukkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi.

Saran

Saran dari hasil penelitian ialah: 1) Bagi PT Deodorant Nana Surabaya: (a) Pencatatan yang Lebih Rinci: Perusahaan disarankan melakukan pencatatan yang lebih rinci dan terorganisir dalam perhitungan biaya produksi. 2) Perhitungan Rutin: Penting bagi perusahaan untuk mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rutin pada setiap periode. 2) Manfaat Metode Full Costing: Penggunaan metode full costing sangat disarankan karena mencakup keseluruhan biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta overhead pabrik, baik yang tetap maupun variabel. 3) Keterbatasan Metode Full Costing: Namun, penting juga untuk diingat bahwa metode ini tidak cocok untuk pengambilan keputusan jangka pendek karena memasukkan keseluruhan elemen biaya, baik tetap maupun variabel. 4) Bagi peneliti selanjutnya: pengembangan teori yang lebih luas diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori perhitungan HPP dengan sampel yang lebih luas serta beragam. Informasi yang lebih kaya dari berbagai sumber dapat menjadi landasan yang lebih kokoh dalam melakukan perbandingan antar penelitian, memungkinkan perkembangan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 2014. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat – Metode Wawancara*. Cetakan III. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lasena, S.R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA* ISSN (1) 3: 585-592.
- Maghfirah, M., dan F. Syam, 2016, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*. *JIMEKA* (1) 2:59-70. Aceh.

- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Refika Aditama. Bandung.
- Purnama, D. 2017. Penghitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (Studi PT. Prima Istuuqomah Sejahtera Makassar). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Syahida. 2019. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Risa Creativindo Boyolali. *Jurnal Ilmiah FEB* (5) 2: 1-14.
- Tjiptono, F. 2020. *Akuntansi Biaya*. PT Citra Media. Bandung.